

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara kepulauan yang terdiri dari banyak pulau dan memiliki berbagai macam suku bangsa, bahasa, adat istiadat atau yang sering kita sebut kebudayaan. Keanekaragaman budaya yang terdapat di Indonesia merupakan suatu bukti bahwa Indonesia merupakan negara yang kaya akan budaya, tidak bisa kita pungkiri, bahwa kebudayaan daerah merupakan factor utama berdirinya kebudayaan yang lebih global, yang biasa kita sebut dengan kebudayaan nasional. Maka atas dasar itulah segala bentuk kebudayaan daerah akan sangat berpengaruh terhadap budaya nasional, begitu pula sebaliknya kebudayaan nasional yang bersumber dari kebudayaan daerah, akan sangat berpengaruh pula terhadap kebudayaan daerah / kebudayaan lokal.

Kebudayaan merupakan suatu kekayaan yang sangat bernilai karena selain merupakan ciri khas dari suatu daerah juga menjadi lambing dari kepribadian suatu bangsa atau daerah. Karena kebudayaan merupakan kekayaan serta ciri khas suatu daerah, maka menjaga, memelihara dan melestarikan budaya merupakan kewajiban dari setiap individu, dengan kata lain kebudayaan merupakan kekayaan yang harus dijaga dan dilestarikan oleh setiap suku bangsa.

Tradisi makan patita adalah kesamaan benda material dan gagasan yang berasal darimasa lalu namun masih ada hingga kini dan belum dihancurkan atau dirusak. Tradisi makan patita dapat diartikan sebagai warisan yang benar atau warisan masa lalu. Namun demikian tradisi yang terjadi berulang - ulang bukanlah dilakukan secara kebetulan atau disengaja. Dari pemahaman

tersebut maka apa pun yang dilakukan oleh manusia secara turun temurun dari setiap aspek kehidupannya yang merupakan upaya untuk meringankan hidup manusia dapat dikatakan sebagai “ Tradisi” yang berarti bahwa hal tersebut adalah menjadi bagian dari kebudayaan.

Hubungan solidaritas yang terjalin di Dusun Nasiri salah satunya adalah dapat dilakukan dengan tradisi makan patita sangat tertarik dan bannyak di ikuti oleh masyarakat Dusun Nasiri dengan perkembangan zaman dalam berbagai tekhnologi yang tiada hentinya, hal tersebut adalah faktor pendorong yang dialami oleh masyarakat Dusun Nasiri pada pasca Idul Adha karena jumlah penganut atau pendukungnya. Rakyat dapat ditarik untuk mengikuti tradisi tertentu yang kemudian dapat menghubungkan hubungan solidaritas pada masyarakat Dusun Nasiri.

Indonesia adalah negara kepulauan yang terdiri dari berbagai suku, bahasa, adat istiadat dan agama, sehingga bangsa Indonesia adalah masyarakat yang majemuk. Keragaman tersebut adalah salah satu struktur yang membentuk pola pikir masyarakat Indonesia baik itu masyarakat yang baru tumbuh atau berkembang. Bagi masyarakat yang baru tumbuh corak tersebut<sup>1</sup> akan mewarnai pertumbuhan mereka untuk mencari jati diri mereka dan menyesuaikan diri dengan lingkungan.

Manusia adalah mahluk sosial yang saling membutuhkan satu sama lainnya. Mereka harus menyesuaikan diri dengan lingkungannya untuk tumbuh dan mempertahankan diri. Dalam hidup bermasyarakat manusia akan selalu dihadapkan pada kelompok masyarakat lain yang mempunyai masalah - masalah ataupun kepentingan kelompok mereka. Dalam menghadapi persoalan ini manusia membutuhkan sarana penunjang di dalam perkembangan hidupnya untuk mempertahankan eksistensinya. Dengan kata lain pastilah manusia membutuhkan kekuatan yang berada diluar kuasanya baik itu didalam kehidupan sosialnya atau spritualnya. Dalam hal spritual

---

<sup>1</sup> Mardimin Johannes , *Jangan Tangisi Tradisi* ( Yogyakarta: Kanisius ,1994), hal. 14

yaitu agama adalah bagian dari struktur sosial yang mempunyai peranan penting dalam masyarakat.

Agama mempengaruhi sikap - sikap praktis manusia terhadap berbagai aktifitas kehidupan sehari - hari manusia. Dalam salah satu teori sosiologi yakni teori fungsional memandang agama terkait dengan aspek pengalaman yang mentransendenkan sejumlah peristiwa eksistensi sehari - hari, yakni melibatkan kepercayaan dan tanggapan kepada sesuatu yang berada di luar jangkauan manusia. Oleh karena itu secara sosiologis, agama menjadi penting dalam kehidupan manusia ketika pengetahuan dan keahlian tidak berhasil memberikan saran untuk melakukan adaptasi atau mekanisme yang dibutuhkan.<sup>2</sup>

Adat atau tradisi biasanya diartikan sebagai suatu ketentuan yang berlaku dalam masyarakat tertentu, dan menjelaskan satu keseluruhan cara hidup dalam bermasyarakat.<sup>3</sup> Dalam kamus Besar Bahasa Indonesia, tradisi mempunyai dua arti: Pertama, adat kebiasaan turun temurun yang masih dijalankan masyarakat. Kedua, penilaian atau tanggapan bahwa cara - cara yang telah ada merupakan cara yang paling baik dan benar.<sup>4</sup> Dengan demikian, tradisi merupakan istilah generic untuk menunjuk segala sesuatu yang hadir menyertai kekinian.<sup>5</sup>

Tradisi adalah kebiasaan yang turun-temurun dalam suatu masyarakat. Tradisi merupakan mekanisme yang dapat membantu untuk memperlancar perkembangan pribadi anggota masyarakat, misalnya dalam membimbing anak menuju kedewasaan. Tradisi juga penting sebagai pembimbing pergaulan bersama di dalam masyarakat. W.S. Rendra menekankan pentingnya

---

<sup>2</sup> Thomas F. O' Dea, *Sosiologi Agama Suatu Pengantar Awal* (Jakarta: PT raja Grafindo persada, 1995), hal. 25

<sup>3</sup> Husni Thamrin, *Orang Melayu : Agama, Kekerabatan, Perilaku Ekonomi* (Lpm : Uin Suska Riau , 2009), hal. 1.

<sup>4</sup> Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka 1998), h. 58

<sup>5</sup> Rumadi, *Post- Tradisionalisme Islam, Wacana Intelektualisme Dalam Komunitas NU*, (Jakarta : Depag RI 2007), h. 9

tradisi dengan mengatakan bahwa tanpa tradisi, pergaulan bersama akan menjadi kacau, dan hidup manusia akan menjadi biadap. Namun demikian, jika tradisi mulai bersifat absolut, nilainya sebagai pembimbing akan merosot. Jika tradisi mulai absolut bukan lagi sebagai pembimbing, melainkan merupakan penghalang kemajuan. Oleh karena itu, tradisi yang diterima perlu kita renungkan kembali dan kita sesuaikan dengan zamannya.<sup>6</sup>

Perubahan perilaku masyarakat Nasiri dalam melakukan patita ini terjadi tidak lepas dari perubahan atau perkembangan zaman pada pasca Iddhul adha. Factor ini disebabkan dengan adanya regenerasi yang memaknai sebuah kata dengan makna yang berbeda dengan generasi sebelum mereka. Jika dulu tradisi dianggap sebagai hal sacral dan suci namun berbeda pada zaman modern saat ini dimana tradisi tersebut dianggap hanya masa lalu yang ingin dihapuskan. Semakin modernnya zaman maka pemikiran manusia pun semakin identik dengan zaman modern tersebut dimana manusia hanya memikirkan diri sendiri, memperkaya diri sendiri, menaikan gaya hidup atau *life style* sesuai dengan zaman modern yang seharusnya dan melupakan budaya termasuk tradisi tersebut. Kemajuan zaman telah merubah banyak hal dalam kehidupan ini. Tradisi makan patita yang dulunya merupakan tradisi yang memiliki makna positif dan dilaksanakan dengan nuansa yang baik dan beradab maka hal itu mengalami perubahan yang lebih cepat.

Tradisi makan patita adalah tradisi makan bersama yang boleh diikuti oleh setiap orang dan peserta yang hadir boleh menyantap setiap hidangan yang disajikan sesuka hati. Tradisi tersebut dipercaya oleh masyarakat Dusun Nasiri sebagai alat pemersatu, hal ini terlihat jelas bagaimana kondisi masyarakat dalam melakukan perubahan pada pasca Idhul Adha. dengan melakukan tradisi makan patita yang merupakan bagian dari tanggung jawab masyarakat dusun nasiri yang dilakukan pada saat idhul adha, selain itu nilai solidaritas yang terkandung dalam

tradisi makan patita yang di laksanakan oleh masyarakat dusun nasiri di antaranya adalah sebagai berikut:

- a. Nilai Kebersamaan
- b. Nilai Persaudaraan
- c. Nilai Gotong-royong
- d. Nilai Persatuan

Terkait dengan hasil observasi awal yang dilakukan oleh salah satu informan penelitian adalah sebagai berikut:

*Untuk tradisi makan patita yang dilakukan pada saat pasca idhul adha mengalami suatu bentuk perubahan pada masyarakat dusun nasiri di akibatkan karena perkembangan zaman yang sangat pesat, sehingga mengalami penurunan dalam melakukan aktivitas makan patita.<sup>7</sup>*

Tradisi (Bahasa Latin: traditio, “diteruskan”) atau kebiasaan, dalam pengertian yang paling sederhana adalah sesuatu yang telah dilakukan untuk sejak lama dan menjadi bagian dari kehidupan suatu kelompok masyarakat, biasanya dari suatu negara, kebudayaan, waktu, atau agama yang sama. Hal yang paling mendasar dari tradisi adalah adanya informasi yang diteruskan dari generasi ke generasi baik tertulis maupun (sering kali) lisan, karena tanpa adanya ini, suatu tradisi dapat punah.<sup>3</sup>

Secara terminologi perkataan tradisi mengandung suatu pengertian tersembunyi tentang adanya kaitan antara manusia masa lalu tetapi masih berwujud dan berfungsi pada masa sekarang. Tradisi memperlihatkan bagaimana anggota masyarakat bertingkah laku, baik dalam kehidupan yang bersifat duniawi maupun terhadap hal hal yang bersifat ghaib atau keagamaan. Hal tersebut telah diketahui bahwa telah berdampak pada masyarakat dusun nasiri. Sehingga mengisyaratkan bahwa tradisi tersebut dengan kata lain telah mengajak setiap pesertanya untuk menanamkan semangat persatuan pada diri mereka dan mengamalkannya dalam kehidupan mereka. Maka tidak mengherankan jika dusun nasiri bisa bangkit kembali dalam kurung waktu

---

<sup>7</sup> Bapak yusuf, sebagai masyarakat dusun nasiri, wawancara tanggal 5 maret 2021

yang relative singkat, sebab tradisi ini menjadi pengingat masyarakat Dusun Nasiri akan pentingnya persatuan.

Dari latar belakang diatas, maka peneliti ini terfokus pada:

judul “ **Dampak Tradisi Makan Patita Sebagai Nilai-Nilai Solidaritas Sosial Pasca Idul Adha Pada Masyarakat Dusun Nasiri** ”

## **B. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang diatas, maka peneliti dapat melampirkan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana solidaritas masyarakat Dusun Nasiri dalam melakukan tradisi makan patita pasca Idul Adha?
2. Bagaimana dampak tradisi makan patita di Dusun Nasiri pasca Idul Adha?

## **C. Tujuan Penelitian**

Yang menjadi tujuan penelitian bawah ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mendeskripsikan solidaritas masyarakat Dusun Nasiri dalam melakukan tradisi makan patita pasca Idul Adha
2. Untuk mendeskripsikan dampak tradisi makan patita di Dusun Nasiri pasca Idul Adha

## **D. Manfaat Penelitian**

Ada beberapa hal dapat dipandang bermanfaat secara akademis maupun praktis, dengan mengangkat penelitian ini, diantaranya:

1. Kegunaan Akademisi (*teoritis*)

Penelitian ini diharapkan berguna bagi ilmu pengetahuan serta dapat memperkaya khazanah pengetahuan dalam bidang kebudayaan, dan terutama berkaitan dengan tradisi- tradisi sebagai bagian dari teori kebudayaan dan juga dapat digunakan sebagai

pengembangan sosiologi kebudayaan. Dan juga sebagai informasi serta pengetahuan tentang masyarakat yang masih memiliki adat dan tradisi budaya yang masih bertahan ditengah lingkungannya.

## 2. Kegunaan Praktis

Secara praktis penelitian ini berguna bagi masyarakat, tokoh adat, serta ulama dalam mengambil sikap dan menangani masalah tentang perubahan perilaku masyarakat Dusun Nasiri dalam melakukan tradisi makan patita. Perubahan perilaku masyarakat dalam melakukan tradisi makan patita ini telah menjadi permasalahan yang sangat rentang terhadap hal - hal yang menyimpang sehingga dibutuhkan penanganan yang cepat untuk menyelamatkan tradisi makan patita pada masyarakat dusun nasiri yang dilakukan saat pasca Idhul Adha.

## E. Penjelasan Operasional Judul

Adapun pengertian yang dianggap penting untuk diberikan penjelasan dalam judul tersebut adalah sebagai berikut:

### 1. Tradisi

Tradisi adalah kesamaan benda material dan gagasan yang berasal dari masa lalu namun masi ada hingga kini dan belum dihancurkan atau dirusak. Tradisi dapat di artikan sebagai warisan yang benar atau warisan masa lalu. Tradisi dalam kamus antropologi sama dengan adat istiadat, yakni kebiasaan-kebiasaan yang bersifat magis- religius dari kehidupan suatu penduduk asli yang meliputi mengenai nilai- nilai budaya, norma- norma, hukum dan aturan-aturan yang saling berkaitan, dan kemudian menjadi suatu sistem atau peraturan yang sudah mantap serta mencakup segala konsepsi sistem budaya dari suatu kebudayaan untuk mengatur tindakan

sosial.<sup>8</sup> Sedangkan dalam kamus sosiologi,diartikan sebagai adat istiadat dan kepercayaan yang secara turun temurun dapat diperlihatkan.<sup>9</sup>

## 2. Makan Patita

Adalah tradisi kuliner atau acara makan bersama yang masih saat ini terjaga kelestariannya di Maluku. Esensi dari tradisi ini adalah makan dalam kebersamaan dan kehangatan bersama dengan banyak orang dan bertujuan memupuk semangat kekeluargaan.<sup>4</sup>

## 3. Solidaritas Masyarakat

Hubungan solidaritas merupakan hubungan sosial yang terjadi pada lembaga- lembaga kemasyarakatan dalam suatu masyarakat yang mempererat sistem sosialnya,termasuk nilai,sikap-sikap sosial,dan pola perilaku di antara kelompok- kelompok dalam masyarakat.

## 4. Idhul Adha

Adalah sebuah hari raya islam. Pada hari ini diperingati peristiwa kurban,yaitu ketika Nabi Ibrahim,yang bersedia untuk mengorbankan putranya Ismail untuk Allah, kemudian sembelihan itu digantikan oleh- Nya dengan domba.

---

<sup>8</sup> A Riyono Dan Siregar, Aminuddi. Kamus Antropologi.(Jakarta : Akademik Pressindo,1985) Hal. 4

<sup>9</sup> Soekanto, Kamus Sosiologi. (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada,1993), hal. 459